PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MI MA'ARIF NU 01 CIPAWON KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
MARYAM BATRISYIA
NIM. 1423305068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Maryam Batrisyia

NIM : 1423305068

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Desember 2018
Saya yang menyatakan,

Maryam Batrisyia
NIM. 1423305068

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MI MA'ARIF NU 01 CIPAWON
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Maryam Batrisyia, NIM : 1423305068, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 19 Desember 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.	H. Siswadi, M.Ag
NIP.: 19760610 200312 1 004	NIP.: 19701010 200003 1 004

Penguji Utama,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.: 19640916 199803 2 001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Maryam Batrisyia

NIM : 1423305068

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 3 Desember 2018
Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MI MA'ARIF NU 01 CIPAWON KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Maryam Batrisyia
NIM.1423305068

ABSTRAK

Strategi merupakan sebuah perangkat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif di desain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai sikap kemandirian, mampu berpikir kritis, dan kreatif. Maka dari itu pendidik dituntut untuk kreatif melakukan berbagai strategi yang sesuai dengan materi dan diharapkan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif. Dari hasil penelitian di MI Ma'arif NU 01 Cipawon, pendidik mata pelajaran IPS sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan verivikasi data.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran IPS di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dilaksanakan tiga jam pembelajaran perminggu dan dalam proses pembelajarannya guru menggunakan strategi pembelajaran aktif meliputi: *Poster Session, Card Sort, Reading Aloud, True Or False* dan *Every one is a teacher here.*

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif, Mata Pelajaran IPS Kelas V, MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

MOTTO

Dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap sedang berjuang di jalan Allah sampai dia kembali.

(Hadits Riwayat Tirmdzi)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Alloh Ta'ala Yang Maha Agung,

ku persembahkan skripsi ini kepada Mamak dan Bapak, kasih sayang dan semua yang engkau berikan takkan pernah terbalaskan olehku walau hanya seujung kuku.

Ini hanya setitik karyaku, semoga bisa memberi kesejukkan dalam hatimu.

Serta...

Saudara dan saudariku yang juga senantiasa mendoakan, memberi dukungan dan bantuan. 'Atik'Afiah dan Nu'man Fatih.

Ya Alloh hamba bersyukur kepadaMu atas segala karunia ini, mudah-mudahan Engkau senantiasa menjaga dan memberikan keberkahan dalam hidup kami.

Aamiin...

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum wa rohmatullohi wa barokatuh.

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Alloh Ta'ala, kami memuji-Nya, meminta pertolongan dan memohon ampun kepada-Nya, dan kami berlindung Kepada Alloh Ta'ala dari kejahatan diri-diri kami dan dari keburukan-keburukan amalan kami. Barang siapa yang disesatkan oleh Alloh maka tidak akan ada yang dapat memberikannya petunjuk, dan barang siapa yang diberi petunjuk oleh Alloh, maka tidak akan ada yang dapat menyesatkannya.

Penulis bersyukur kepada Alloh Ta'ala yang telah memberikan nikmat-Nya, sehingga dapat meyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga."**

Penulisan skripsi yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan juga sebagai aplikasi dalam mengevaluasi kapasitas ilmiah dari Mahasiswa yang akan menamatkan studinya di kelembagaan tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
11. Salman Azhari, S.Pd.I, Kepala MI Ma'arif NU 01 Cipawon Bukateja.
12. Mutoharoh, S.Pd.I Guru IPS Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
13. Segenap guru MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
14. Seluruh siswa-siswi MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
15. Bapak Ibu, dan saudara, yang memberi motivasi dan mendoakan penulis.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan Nyusul-Nyusul Club Ayue eonni, Ella, Riris, Susio, Uswatun, Faif, Siska, Naeli, Lia, Leli, Lati, Rini, Adil, Kaka Jaka dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. IMMawan dan IMMawati IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

18. Kawan-kawan seperjuangan PGMI B angkatan 2014
19. Teman-teman kos adem ayem khususnya Fela, Septi, Rina, Eka, Yolanda, Tasbihatun terimakasih untuk selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
20. Semua pihak yang telah membantu dan mendampingi penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala selalu membalas semua kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka, penulis tak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 3 Desember 2018

Penulis,

Maryam Batrisyia
NIM. 1423305068

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRARAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 8

D. Kajian Pustaka 9

E. Sistematika Pembahasan 14

IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif 16

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif 16

2. Dasar Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif..... 19

3. Karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif 24

4. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Aktif..... 27

5. Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif 29

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Aktif 34

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 36

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial..... 36

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial..... 36

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI..... 38

4. Materi Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah… 41

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V 42

C. Penerapan Strategi Pembelajaran aktif dalam mata pelajaran IPS..... 44

1. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS 44

2. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran IPS 48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 50

B. Lokasi Penelitian..... 51

C. Sumber Data 51

D. Teknik Pengumpulan Data 52

IAIN PURWOKERTO

1. Metode Observasi 52
2. Metode Wawancara..... 53
3. Metode Dokumentasi 54
E. Teknik Analisis Data 54
1. Reduksi Data..... 55
2. Penyajian Data 55
3. Verifikasi Data 56
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Madrasah 57
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif NU 01 Cipawon..... 57
2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 01 Cipawon..... 59
3. Profil MI Ma'arif NU 01 Cipawon 59
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa..... 60
5. Sarana dan Prasarana 63
6. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 01 Cipawon..... 64
7. Jadwal Pelajaran 66
B. Penyajian Data 66
C. Analisis Data 80
BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 84
B. Saran-Saran..... 85
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

AFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester 1 42

Tabel 2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester II..... 43

Tabel 3 Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 01..... 60

Tabel 4 Data Siswa MI Ma'arif NU 01 Cipawon 61

Tabel 5 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Cipawon 62

Tabel 6 Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 01 Cipawon 63

Tabel 7 Jadwal Mata Pelajaran Fiqih 66

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data Penelitian
2. Lampiran 2 Daftar Pengumpulan Data Observasi
3. Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Wawancara
4. Lampiran 4 Data Penelitian Hasil Dokumentasi
5. Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Lampiran 6 Foto-foto Kegiatan Pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah adalah salah satu pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama yang bertanggung jawab atas keberhasilan dibidang pendidikan. Untuk keberhasilan proses itu, diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antara komponen didalamnya. Komponen tersebut adalah pendidik, peserta didik, materi alat atau media, metode dan strategi.

Pendidikan SD/MI terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Sosial atau bila disingkat menjadi IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan atas. Pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah yang ada disekitar mereka. Pada jenjang SD/MI mencakup dan megakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.[1]

Illmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai siswa sebagai individu maupun sebagai

[1]Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.17.

sosial budaya. Kemudian juga untuk mengembangkan sikap dan ketrampilan siswa, cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya, serta mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Dalam memhami materi yang tercangkup di dalam Mata Pelajaran IPS, sebagai seorang guru haruslah mempunyai kreatifitas dan inovatif dalam menyampaikan materi IPS supaya tidak terkesan membosankan dan monoton. Dari banyaknya strategi dan model pembelajaran yang ada pada saat ini, salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran IPS dapat berlangsung secara efektif dan efisien adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran IPS diakui sangat minim, hal ini terjadi karena salah satu kelemahan mata pelajaran IPS adalah kurang memanfaatkan strategi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru pendidikan IPS belum dapat melakukan pengelolaan kelas secara optimal lebih banyak bertindak sebagai penyaji informasi dari buku.[2]

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, selain untuk menguasai materi yang akan disampaikan, pendidikpun harus mempunyai model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disajikan seperti pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari berbagi unsur di atas, pendidik juga harus dapat memilih

[2]Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm.4.

IAIN PURWOKERTO

strategi pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.

Selain itu penguasaan dari berbagai strategi pembelajaran menjadi bekal bagi pendidik untuk mentransfer pengetahuan (*knowlagde*), kecakapan (*skill*), dan internalisasi nilai-nilai (*values*) berkaitan dengan mata pelajaran yang diampuhnya secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang tidak kalah penting dengan komponen yang lainya. Strategi pembelajaran yang bagus dapat membantu guru dalam melaksanakan sistem pengajarannya. Semakin banyak strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran akan semakin menarik suatu mata pelajaran bagi siswa. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centered*)dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memperdayakan,menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja dan semangat hidup.Di era modern yang penuh persaingan, Strategi pembelajaran yang demikian sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah belum berdayanya pendidikan dalam menyiapakan sumber daya untuk masa depan. [3]

Menurut teori belajar Confusius berkaitan dengan strategi pembelajaran, Confusius mengatakan :

[3] Abudin Natta,*Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Media Prenada, 2009), hlm.2.

1. What I hear, I forget
2. What I see, I remeber, dan
3. What I do, I understand

Bagi Confusius, strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan siswa belaku aktif dalam praktik (berbuat). Dengan berbuat atau praktik mahasiswa telah memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran.[4]

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya mendengarkan materi dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru diterima. Belajar aktif salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyiapkan yang lama.[5]

Pembelajaran aktif salah satu untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi siswa yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Tidak jarang kita jumpai seorang guru yang mengajar hanya dengan gaya monoton. mereka banyak menggunakan lisan mereka untuk menyampaikan materi dan peserta didik hanya duduk manis mendengar apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Pembelajaran ini sangat berbeda dengan arti pembelajaran yang sebenarnya dimana peserta didik harus terlibat langsung dan terbentuk suatu

---

[4]Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 63.

[5] Hisyam Zaini,dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 14.

lingkungan belajar. Pembelajaran yang pasif jelas akan membosankan dan apa yang disampaikan guru belum tentu bisa diterima oleh peserta didik. Ini akan menjadi salah satu penyebab lambat tercapainnya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam pembelajaran memiliki permasalahan yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu masalah lainnya yang seringkali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru terhadap strategi pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pelajaran secara baik.

Strategi pembelajaran berasal dari dua kata strategi dan pembelajaran, Strategi adalah langkah-langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.[6] Dan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[7]

Strategi Pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh kedepan dalam menggerakan seseorang agar dengan kemauan dan kemampuanya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.[8]

Menurut Kemp (1995) dalam bukunya Wina Sanjaya dengan judul Strategi Pembelajaran(2008). Strategi Pembelajaran adalah kegiatan

IAIN PURWOKERTO

[6] Abudin Natta,*Prespektif Islam...,* hlm. 206.
[7]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), hlm.6.
[8] Abudin Natta,*Prespektif Islam...,* hlm.209.

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[9]

Jadi strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan yang dilakukan secara terencana dan bermakna agar dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan studi pendahluan yang peniliti laksanakan di MI Ma'arif NU 01 Cipawon yaitu dengan melaksanaan wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada Senin, 19 Maret 2018 peneliti memperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah tersebut dimanamadrasah ini memiliki jadwal pembelajaran yang dimulai dari pukul 07.00-12.50WIB. Selain itu, dalam proses wawancara bersama kepala madrasah yaitu bapak Salman Ashari, S.Pd.I beliau sangat mendukung dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V oleh Ibu Mutoharoh, S.Pd.I dimana dalam proses pembelajarannya beliau menggunakan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS dimana dalam mata pelajaran IPS tidak cukup disampaikan menggunakan satu macam strategi sehingga peneliti menemukan suatu ketertarikan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas V yang diampu oleh Ibu Mutoharoh, S.Pd.I.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada Rabu, 20 Maret 2018 peneliti mendapat informasi bahwadalam pembelajaran IPS guru di MI Ma'arif NU 01Cipawon Bukateja Purbalingga menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran di kelasV di antaranya yaitu

[9] Wina sanjaya,*Strategi Pembelajaran,* (Jakarta:Media Prenada,2008), hlm.126.

strategi pembelajaran:*sort card* (pemilihan kartu) yang dikolaborasikan dengan *poster session*dan *every one is a teacher here*(Semua Berhak Menjadi Guru) pada mata pelajaran IPSmateri perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan yang pembahasannya mengenai tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Landasan beliau menerapkan strategi pembelajaran aktif karena supaya relevan dengan zaman sekarang serta lebih efektif di terapkan. Strategi pembelajaran aktif akan mengurangi rasa bosan peserta didik terhadap belajar. Sehingga peserta didik lebih semangat dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.selain itu dalam pembelajaran ini anak berantusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak hanya duduk dan mendengarkan.

Strategi ini diterapkan untuk menghidupkan keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga mempermudah siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Dari informasi nilai IPS di MI Ma'arif NU 01Cipawon yang penulis dapatkan ternyata memuaskan ini salah satu bukti strategi pembelajaran aktif yang diterapkan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian strategi pembelajaran mata pelajaran IPS yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01Cipawon. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran IPSKelas V di Madrasah IbtidaiyahMa'arif NU 01Cipawon Bukateja Purbalingga".**

IAIN PURWOKERTO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penulisan sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Bukateja Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang diterapkan di MI Ma'arif NU 01 CipawonBukatejaPurbalingga.

2. Manfaat penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan yang berharga dalam penerapan strategi pembelajaran aktif bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi Madrasah

         Sebagai acuan bagi MI Ma'arif NU 01 Cipawon dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS serta sebagai sumbangan informasi bagi MI Ma'arif NU 01 Cipawon Bukateja Purbalingga tentang strategi pembelajaran mata pelajaran IPS.

IAIN PURWOKERTO

2) Bagi Siswa

Dapat memberikan variasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta membuat proses pembelajaran yang menyenangkan.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi ilmiah bagi para guru IPS dan bidang studi lainnya serta bagi penyelenggara pendidikan khususnya MI Ma'arif NU 01 Cipawon sehingga dapat memberikan masukan pada guru khususnya pelajaran IPS dalam penyampaian materi pembelajaran secara efektif, melaksanakan kegiatan belajar yang lebih variatif.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.[10]

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi dan rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Referensi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

Buku *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Sunhaji, 2013). Buku ini membahas mengenai Strategi pembelajaran dimana strategi merupakan suatu penataan mengenai cara

[10] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014 (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 5-6.

mengelola, mengorganisasi dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sehingga strategi pembelajaran dimaknai sebagai suatu strategi dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan yang diharapkan.

Buku *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Zainal Arifin dan Adhi Setiawan, 2012). Mengenai karakteristik pembelajaran aktif, dimana pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut[11]:

1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2) Mahasiswa atau peserta didik tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah.
3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah.
4) Mahasiswa atau peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran aktif adalah mengembangkan sikap kritis, analitis, aktif bagi

[11]Zainal Arifin dan Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), hlm. 5-6.

IAIN PURWOKERTO

peserta didik dalam memberikan umpan balik materi yang diajarkan. Karena tujuan utama pembelajran adalah membelajarkan peserta didik, bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana membangkitkan peserta didik untuk belajar dengan segala potensinya untuk memecahkan masalah dalam sepanjang hidupnya.

Hal ini sesuai dengan empat pilar pendidikan universal yang dirumuskan UNESCO, yaitu:

1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)
2) *Learning to do* (belajar untuk berbuat)
3) *Learning to be* (belajar untuk menjadi)
4) *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama)

Buku *Strategi Belajar Mengajar*, (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010). Buku ini membahas mengenai tujuan pembelajaran aktif dimana ada empat tujuan strategi dalam belajar mengajar secara umum meliputi hal-hal berikut:

1) Untuk mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2) Untuk memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3) Untuk memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

IAIN PURWOKERTO

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

4) Untuk menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.[12]

Adapun Kajian terkait mengenai strategi pembelajaran aktif sebenarnya telah banyak dilakukan. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang ada dan berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan. Sekaligus untuk menemukan perbedaan dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini. Referensi atau bahan rujukan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Siti Umayah tahun 2012/2013 jurusan Tarbiyah program studi PAI STAIN Purwokerto yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Negeri Karang Pucung Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*". Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya dengan penulis teliti tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran IPS sehingga akan berbeda pada sub mata pelajarannya.

[12]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5-8.

Kedua, Skripsi karya Anwarudin tahun 2013/2014 jurusan Tarbiyah program studi PAI STAIN Purwokerto yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SD Negeri 3 Cilangkap Gumelar Banyumas*". Skripsi ini Persamaannya mengkaji tentang strategi pembelajaran ,sedangkan perbedaanya adalah skripsi Anwrudin lebih menekankan kepada penggunaan strategi secara umum, sedangkan penelitian ini fokus kepada penerapan strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam pembelajaran.

Ketiga, Skripsi karya Mochammad Ali Mansur tahun 2010/2011 jurusan Tarbiyah program studi PAI STAIN Purwokerto yang berjudul " *Strategi Pembelajaran Fiqih Ranah Psikomotor Di MIN Jambusari Kecamatan Jeruk legi Kabupaten Cilacap*". Skripsi ini mengkaji tentang Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits Ranah Psikomotor serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran. Sedangkan penulis mengkaji tentang Penerapan Strategi pada Pembelajaran IPS yang ada di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

IAIN PURWOKERTO

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca, skripsi ini disusun dalam lima bab, yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi. Sementara itu laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah strategi pembelajaran aktif, yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran aktif, dasar penggunaan strategi pembelajaran aktif, karakteristik strategi pembelajaran aktif, prinsip-prinsip strategi pembelajaran aktif, tujuan strategi pembelajaran aktif, faktor-faktor yang mempengaruhi startegi pembelajaran aktif. Sub bab kedua adalah Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MI yang terdiri dari pengertian ilmu pengetahuan sosial, tujuan ilmu pengetahuan sosial, ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MI, standar kompetensi dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan Sosial Kelas V. Sub bab ketiga adalah penerapan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran IPS, yang terdiri dari macam-macam strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS, faktor-faktor yng di pertimbangkan dalam mata pelajaran IPS.

Bab III Berisi Metode Penelitian, diantaranya jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

IAIN PURWOKERTO

Bab IV Berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Cipawon, Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Penerapan Strategi Pembalajaran Aktif dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

Bab V Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Istilah strategi *(*strategy*)* berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos*(militer) dengan *ago*(memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego*berarti merencanakan *(to plan)*.[13]

Kata "strategi" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, 4) tempat yang baik menurut siasat perang.

Kalau melihat arti strategi di atas, tampak jelas bahwa awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer, sebagai suatu cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kemudian, istilah ini digunakan dalam dunia pendidikan dengan maksud bahwa strategi digunakan guru untuk mencapai sasaran atau tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kemenangan yang dapat diperoleh guru dalam penggunaan strategi yang baik adalah tersampainya informasi dengan baik dan terjadinya

[13] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

perubahan perilaku peserta didik setelah bertanya, berdiskusi, mempraktikan atau mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari.[14]

Hubungannya dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[15]

Jadi strategi dimaknai sebagai cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan usaha agar tercapainya tujuan.

Dengan demikian kaitannya dengan strategi pembelajaran menurut Sunhaji, strategi merupakan suatu penataan mengenai cara mengelola, mengorganisasi dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sehingga strategi pembelajaran dimaknai sebagai suatu strategi dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan yang diharapkan.[16]

IAIN PURWOKERTO

Menurut Agus Suprijono, Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan-urutan

---

[14] Zainal Arifin dan Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), hlm. 55-56.

[15] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 206.

[16] Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif....,* hlm. 31.

kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu.[17]

Pembelajaran aktif adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntutkeaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.[18]

Strategi pembelajaran aktif adalah langkah yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pendidikan dengan strategi yang bervariasi, dan melibatkan peserta didik secara aktif dengan tujuan peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.[19]

Dalam sumber lain strategi pembelajaran aktif adalah satu alternatif yang memungkinkan peserta didik melakukan kontekstualisasi guna menciptakan partisipasi dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong kemudahan peningkatan jaminan kualitas sekolah.[20]

IAIN PURWOKERTO

Jadi strategi pembelajaran aktif dimaknai sebagai keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru yang bervariasi dan melibatkan peserta didik secara penuh untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

---

[17]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 83.

[18] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, (*Bandung: CV Sinar Baru Bandung, 1989), hlm. 21.

[19] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. xiii.

[20] Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Putaka Insan Madani, 2009), hlm. 79.

Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam skripsi ini adalah penerapan langkah-langkah efektif yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara penuh. Keterlibatan yang dimaksud adalah keterlibatan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik mulai dari telinga, mata, pikiran, emosi, dan sampai ke aktifitasnya.

Kegiatan belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, kegiatan belajar aktif juga sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar aktif tersebut dapat terwujud jika guru sebagai desainer pembelajaran mampu merancang pengalaman belajar bagi peserta didik yang didukung dengan mengimplementasikan pembelajaran aktif[21], Sehingga dari pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan seorang guru juga bisa menciptakan suasana sistem belajar mengajar yang efektif dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

IAIN PURWOKERTO

2. Dasar Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh pengajar. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar.

---

[21] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 167.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru, yang kemudian menyimpannya dalam otak. Karena belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran saja mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan:

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya paham

Ketika ada informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan. Karena itu jika ada sesuatu yang baru, otak akan bertanya:

Pernahkah saya mendengar sebelumnya?

Dimana kira-kira informasi ini akan diletakkan?

Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik pula.

Jika belajar itu pasif, otak tidak dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan yang lama. Otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan

IAIN PURWOKERTO

informasi, mempertanyakan informasi, atau mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu, betapapun menariknya materi disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpan informasi yang diberikan, karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik.[22]

Jika apa yang kita dengar kita akan mudah lupa maka hal itu juga berlaku bagi peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru melalui strategi ceramah. Mereka akan mudah lupa dengan apa yang disampaikan gurunya dalam proses pembelajaran. Akibatnya, sangat kecil sekali kemungkinannya jika peserta didik dapat mencapai berbagai kompetensi yang telah di tetapkan.[23]

Terang saja jika mereka mudah lupa, hal itu dikarenakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas mendengar, mereka hanya memproses sekitar 30.000 bit data per detik dalam bentuk informasi yang disampaikan secara auditori. Kemudian, jika peserta didik dapat mengingat dengan cara melihat, hal itu dikarenakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas melihat mereka memproses sekitar 100.000.000 bit data per detik dalam bentuk informasi yang disampaikan secara visual, lebih besar dari aktivitas mendengar.

Tetapi satu hal yang harus dipahami dan dijadikan suatu perhatian bahwa ingatan manusia tidak selamanya berada dalam kondisi ingatan jangka panjang. Sayangnya aktivitas melihat hanya dapat memproses informasi yang masuk ke dalam otak kemudian menjadikannya sebagai pesan atau data yang

[22] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif....*, hlm. xiv-xvi.
[23] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran....,* hlm. 169.

masuk ke dalam otak kemudian menjadikannya sebagai pesan atau data yang masuk dalam jangka pendek. Dengan demikian, suatu saat peserta didik akan mudah melupakan pesan yang disampaikan oleh guru secara visual.

Agar pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat masuk ke wilayah ingatan jangka panjang, guru harus menyampaikan pesan tersebut dengan cara melibatkan keaktifan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut dapat memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran sehingga kompetensi yang telah ditetapkan tercapai. Mohammad Noer dalam bukunya *Hypnoteaching For Succes Larning*, mengungkapkan bahwa ketika peserta didik menerima pesan dengan segala aktivitas indrawinya, mereka memproses dan menerima lebih dari 100.000.000 bit data perdetik.

Berdasarkan pengalaman belajar yang diungkapkan oleh Peter Shea peserta didik belajar hanya 10% dari kegiatan belajar membacanya, 20% dari apa yang didengar saat kegiatan belajar, 30% dari apa yang dilihat saat kegiatan belajar, 50% dari apa yang peserta didik lihat dan dengar dalam kegiatan belajar, 70% dari yang peserta didik katakan saat kegiatan belajar, serta 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan oleh peserta didik saat kegiatan belajar.[24]

Dalam sumber lain disebutkan bahwa pembelajaran aktif cenderung membuat peserta didik lebih dapat mengingat materi pelajaran. Sedangkan

[24] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran....,* hlm. 169-170.

pembelajaran pasif membuat peserta didik mudah melupakan materi pelajaran. Lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan:

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya lihat, saya ingat

Yang saya kerjakan, saya pahami

Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif. Saya telah memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak Konfusius itu menjadi apa yang saya sebut Paham Belajar Aktif.

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.[25]

Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau *learning style*.

Untuk dapat membantu peserta didik dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan. Untuk dapat

[25]Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 23.

mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indera belajar yang banyak.

Dari sisi pengajar, sebagai penyampai materi, strategi pembelajaran aktif akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Bagi pengajar yang sibuk mengajar, strategi ini dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan. Seandainya ada seorang pengajar yang sibuk, yang harus mengajar tiga kelas atau bahkan empat kelas dalam satu hari, dapat dibayangkan betapa lelahnya dosen tersebut kalau harus berceramah.

Disamping itu, filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana membantu peserta didik supaya dapat belajar. Jadi pengajar tidak lagi menjadi pameran sentral dalam proses pembelajaran.[26]

3. Karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell(1995), pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut[27]:

6) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
7) Mahasiswa atau peserta didik tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah.

IAIN PURWOKERTO

[26] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi PembelajaranAktif....*, hlm. xvi-xvii.
[27] Zainal Arifin dan Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif....*, hlm. 5-6.

8) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah.
9) Mahasiswa atau peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
10) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran aktif adalah mengembangkan sikap kritis, analitis, aktif bagi peserta didik dalam memberikan umpan balik materi yang diajarkan. Karena tujuan utama pembelajran adalah membelajarkan peserta didik, bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana membangkitkan peserta didik untuk belajar dengan segala potensinya untuk memecahkan masalah dalam sepanjang hidupnya.

Hal ini sesuai dengan empat pilar pendidikan universal yang dirumuskan UNESCO, yaitu:

5) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)
6) *Learning to do* (belajar untuk berbuat)
7) *Learning to be* (belajar untuk menjadi)
8) *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama).

Dalam sumber lain disebutkan bahwa karakteristik strategi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

a. Strategi belajar-mengajar mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional

IAIN PURWOKERTO

maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instruksional.

b. Strategi belajar-mengajar berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.

c. Strategi belajar-mengajar mulai mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri. Kegiatan pembelajaran direalisasikan dalam bentuk pusat belajar tertulis dan pengajaran modular klasikal.

d. Strategi belajar-mengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan (policy). Dengan strategi ini, keaktifan siswa berkembang dan kemampuan kreativitasnya juga dapat direalisasikan secara nyata.

e. Strategi belajar-mengajar memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dan tim. Belajar advokasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, terutama dalam aspek pendirian atau pandangan yang konstruktif.

f. Strategi belajar-mengajar menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.

g. Strategi belajar-mengajar mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.

IAIN PURWOKERTO

Regu guru bertanggung jawab melaksanakan beberapa bidang studi bersama-sama.

h. Strategi belajar-mengajar mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.

i. Strategi belajar-mengajar berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keterpaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual. Strategi ini memungkinkan semua strategi belajar-mengajar lainnya berperan secara bervariasi dalam pola keterpaduan tersebut.[28]

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik strategi pembelajaran aktif itu sebenarnya bisa diterapkan untuk semua macam strategi pembelajaran aktif. Sehingga akan mempermudah dalam proses pembelajaran, karena tatkala diterapkan proses pembelajaran akan tetap berjalan menyenangkan, tidak membosankan, mental peserta didik akan semakin bagus tentunya, dan yang pasti peserta didik akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

4. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Aktif

Prinsip belajar merupakan petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Perbuatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan reaksi atau hasil kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh

[28]Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA* , (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 1-3.

guru. Siswa akan berhasil belajar jika guru mengajar secara efisien dan efektif.

Oleh karenanya guru perlu mengenal prinsip-prinsip belajar agar para siswa belajar aktif dan berhasil.[29] Hamruni menjelaskan empat prinsip penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

a. Berorientasi pada tujuan (kompetensi)

Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan

[29] Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi BelajarMengajar....*, hlm. 17.

IAIN PURWOKERTO

kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.[30]

Prinsip-prinsip ini, pada dasarnya menekankan penggunaan strategi pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik untuk belajar. Proses belajar adalah kegiatan peserta didik yang melibatkan aktivitas fisik dan psikis, sedangkan guru adalah pendamping atau fasilitator yang memfasilitasi agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Sehingga seorang guru perlu mengemas strategi pembelajaran aktif untuk menyampaikan materi yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Ciri utama keberhasilan strategi pembelajaran aktif adalah keterlibatan peserta didik secara aktif, baik fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.[31]

5. Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran Akif

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Ada empat tujuan strategi dalam belajar mengajar secara umum meliputi hal-hal berikut:

---

[30] Zainal Arifin dan Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif....*, hlm. 58-60.
[31] Zainal Arifin dan Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Akti.....,* hlm. 60.

5) Untuk mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran yang akan dituju harus jelas, konkrit dan terarah sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak mempunyai arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik akan sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

6) Untuk memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru atau pendidik memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus dan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan terhadap kegiatan belajar mengajar. Suatu topik tertentu apabila dipelajari dengan cara menghafal, akan berbeda hasilnya kalau dipelajari atau dibahas

IAIN PURWOKERTO

dengan teknik diskusi atau seminar. Oleh karena itu, kaitannya dengan hal tersebut maka memilih pendekatan pembelajaran yang paling efektif harus dilakukan sebelum guru melaksanakan pembelajaran.

7) Untuk memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.

8) Untuk menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang

IAIN PURWOKERTO

selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.[32]

Dalam sumber lain disebutkan bahwa menurut tujuan pembelajaran secara umum adalah siswa yang belajar. Dalam belajar aktif, berarti siswa yang dominan aktif dalam pembelajaran. Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa indikator yang menandai siswa aktif dalam pembelajaran dapat dilihat dari lima segi, yakni sebagai berikut:

a. Segi siswa:
   1) Keinginan, keberanian, menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya
   2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar
   3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil
   4) Kemandirian belajar

IAIN PURWOKERTO

[32]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5-8.

b. Segi guru tampak adanya:

1) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pengajaran secara efektif

2) Peranan guru yang tidak mendominasi kegiatan belajar siswa

3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing

4) Menggunakan berbagai metode mengajar dan pendekatan multi media

c. Segi program tampak hal-hal berikut:

1) Tujuan pengajaran sesuai dengan minat, kebutuhan serta kemampuan siswa

2) Program cukup jelas bagi siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar

d. Segi situasi menampakkan hal-hal berikut:

1) Hubungan erat antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah

2) Siswa bergairah belajar

IAIN PURWOKERTO

e. Segi sarana belajar tampak adanya:

1) Sumber belajar yang cukup

2) Fleksibelitas waktu bagi kegiatan belajar

3) Dukungan media pengajaran

4) Kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas.[33]

[33]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 145-146.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif itu bertujuan untuk memusatkan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik. Agar peserta didik mampu mengoptimalkan daya pikir dan menciptakan kreatifitas mereka dan suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak menjenuhkan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Aktif

Dalam pemilihan strategi pembelajaran sebagai pendidik hendaknya memperhatikan faktor-faktor pemilihan strategi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari proses pembelajaran dari sebuah materi akan tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

IAIN PURWOKERTO

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
   1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
   2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
   3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
   1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
   2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
   3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
c. Pertimbangan dari sudut siswa
   1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
   2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?
   3) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya
   1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
   2) Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
   3) Apakah strategi itu memiliki silai efektifitas dan efisiensi?

IAIN PURWOKERTO

Pertanyaan di atas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori, dan lain sebagainya.[34]

[34]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 129-131.

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*" dalam kurikulum persekolahan negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.*Social Science Education* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyebut IPS sebagai *"Social Science Education" dan "Social Studies"*. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.[35]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal digunakan dalam sistem pendidkan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan dasar dan menengah.[36]

Menurut Saxe, pengertian pendidikan IPS yang dalam istilah asing lebih dikenal dengan istilah *Social Studies*,pada tahap awal kelahiran terdapat dalam the National Society papers of 1896-1897, yang menegaskan bahwa

IAIN PURWOKERTO

[35]Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.
[36]Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 7.

Social Studies sebagai *delimiting the social sciences for pedagogical use* (upaya membatasi ilmu-ilmu sosial untuk penggunaan secara pedagogik).[37]

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dari fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Pemberian materi Ilmu Pengetahuan Sosial dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar dapat menelaah, mempelajari, dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah yang ada di sekitarnya. Pada jenjang MI/SD mata pelajaran IPS memuat

[37]Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8-9.

IAIN PURWOKERTO

materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Secara konseptual, materi IPS di MI/SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.[38]

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar dapat menelaah, mempelajari, dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah yang ada di sekitarnya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya, tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[39] Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Menurut Sapriya, tujuan mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

IAIN PURWOKERTO

[38]Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 216.

[39]Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 19.

b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.[40]

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.[41] Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tersebut, Awan Mutakin merinci tujuan IPS sebagaimana dikutip oleh Triyanto yaitu sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dan ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

[40]Sapriya, *Pendidikan IPS,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 194-195.
[41]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 176-177.

c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri, kemudian dapat bertanggung jawab membangun masyarakat.
f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral
g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya (*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*) dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.[42]

Tidak jauh berbeda dengan apa yan dikemukakan diatas, dalam Pemerdiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang stadar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS yaitu:

[42]Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 30.

IAIN PURWOKERTO

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasavingin tahu, *inquiry,*pemecahan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sma dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.[43]

Berdasarkan dari hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran IPS di atas, maka dapat dikesimpulan bahwa dengan pembelajaran IPS diarapkan siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.

IAIN PURWOKERTO

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI

Pada dasarnya, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan keutuhannya pada jenjang pendidikan dasar. Ruang lingkup IPS dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yaitu yang ada di lingkungan siswa.

[43]Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 66.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di MI yaitu meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan (Geografi)
b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan (Sejarah)
c. Sistem Sosial dan Budaya (Sosiologi)
d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (Ekonomi)[44]
e. Kebudayaan, Tradisi, Norma, Seni (Antropologi)
f. Kekuasaan, Negara, Undang-Undang, (Politik dan Pemerintah)
g. Kepribadian, Motivasi, Harga diri, Emosi (Psikologi Sosial)

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi penilaian. Selain itu, standar kompetensi dan kompetensi dasar juga sangat penting untuk dijadikan acuan dalam pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran-mata pelajaran yang akan diajarkan.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk tingkatsatuan pendidikandasar MI/SD untuk kelas V adalah sebagai berikut.

Tabel 1[45]
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar

[44]Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 217.

[45]Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: BumI Aksara, 2015), hlm. 64

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman ketampakan alam, suku bangsa, serta kegiatan ekonomi Indonesia.	1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yan berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
	1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
	1.3 Mengenal keragaman ketampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.
	1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
	1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2[46]
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester II

IAIN PURWOKERTO

[46]Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: BumI Aksara, 2015), hlm. 64.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuangan dan masyarakat dalammempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang
	2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia
	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

IAIN PURWOKERTO

C. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran IPS

1. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS

Ada banyak sekali macam strategi pembelajaran aktif. Guru dapat memilah salah satu atau beberapa diantara strategi pembelajaran aktif tersebut dengan pertimbangan kompetensi apa yang hendak dicapainya yang cukup

domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.[47]Adapun beberapa strategi pembelajaran aktif yang menurut penulis dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, antara lain:

a. *Poster Session*

Strategi ini adalah cara yang bagus untuk memberi informasi kepada siswa secara cepat, memahami apa yang mereka bayangkan dan memerintahkan pertukaran gagasan antar siswa. Tehnik ini juga merupakan cara baru dan jelas yang memungkinkan siswa mengungkapkan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang tengah didiskusikan. Adapun langkah-langkah dari *Poster Session*adalah sebagai berikut:

1) Perintahkan siswa untuk memilih sebuah topik yang berkaitan dengan topik pelajaran umum atau sub bahsan yang tengah didiskusikan.
2) Mintalah siswa untuk memajang konsep mereka pada papan poster atau buletin.
3) Selama berlangsungnya pelajaran yang telah ditentukan perintahkan siswa untuk menempelkan sajian materi visual mereka.
4) Beberapa menit kemudian sebelum berakhirnya pelajaran, perintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan mendiskusikan apa yang menurut mereka berharga pada kegiatan tersebut.[48]

IAIN PURWOKERTO

[47]Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran....,* hlm. 173.

[48] Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 192-193.

b. *Card Sort*(sortir kartu).

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Adapun langkah-langkah *Card Sort* sebagai berikut:

1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.[49]

c. *Reading aloud* (membaca keras).

Strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

Adapun langkah-langakah *Reading Aloud* adalah sebagai berikut:

1) Guru memilih teks yang menarik untuk dibaca keras-keras.
2) Guru memperkenalkan teks kepada siswa dan mecermati poin-poinataupersoalanutama yang hendak diajukan.
3) Guru membagi teks berdasarkan paragraf

[49]Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif....*, hlm. 50-51.

IAIN PURWOKERTO

4) Ketika pembacaan sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menekankan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan, atau memberi contoh.[50]

d. *True or false* (benar apa salah).

Aktivitas kerjasama ini juga segera menstimulasi keterlibatan terhadap pembelajaran. Kegiatan ini meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung.

Adapun langkah-langkah*True or false*adalah sebagai berikut:

1) Susunlah sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pembelajaran, yang setengahnya benar dan yang setengahnya salah. Tulis setiap pernyataan pada kartu indeks yang terpisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah peserta didik yang hadir.
2) Bagikan satu kartu untuk satu peserta didik. Katakan kepada peseta didik bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah.
3) Bila peserta didik sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat peserta didik tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Beri kesempatan munculnya pendapat minoritas.
4) Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara peserta didik dalam kerjasama menyelesaikan tugas ini.
5) Tunjukan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan ketrampilan tim yang positif karena hal ini menunjukan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.[51]

[50]Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif....*,hlm. 145.

IAIN PURWOKERTO

e. *Every one is a teacher here* (semua berhak menjadi guru).

Strategi ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu.Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang "pengajar" terhadap peserta didik lain.

Adapun Langkah-langkah *Every One Is Teacher Here* sebagai berikut:

1) Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Mintalah para peserta menulis sebuahpertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedangdipelajari di dalam kelas atau topic khusus yang akan mereka didiskusikan di kelas.
2) Kumpulkankartu, kocokdanbagikansatupada setiap siswa. Mintalah siswa untuk membacadiam-diampertanyaanatautopik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
3) Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
4) Setelah diberi respon mintalah yang lain yang di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah di sumbang sukarelawan.
5) Lanjutkan selamamasihadasukarelawan.[52]

2. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran IPS.

IAIN PURWOKERTO

[51]Melvin L. Siberman, *Active Learning*...., hlm. 111-112.
[52]Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 163.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih sebuah strategi atau metode antara lain:

a. Keadaan murid, yang mencakup kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu lainnya.
b. Tujuan yang hendak dicapai.
c. Situasi.
d. Alat-alat yang tersedia.
e. Kemampuan pengajar.
f. Sifat dan bahan pengajar.[53]

Berdasarkan pandangan para tokoh pendidikan, penulis simpulkan dalam memilih sebuah strategi atau metode guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendidikan, yang meliputi peserta didik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, dan saran prasarana yang termasuk di dalamnya ada media pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

[53]Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama....,* hlm. 33-34.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendukung penulisan dan pembahasan supaya diperoleh hasil yang komprehensif (menyeluruh) dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis maka diperlukan metodologi pembahasan, adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch)* bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal,* teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi.*[54]

IAIN PURWOKERTO

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

B. Lokasi Penelitian

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D (*Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.15.

Penulis mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kabupaten Purbalingga mampu menghasilkan output yang tidak kalah dengan Madrasah-madrasah Negeri lainnya
b. Peserta didik lebih semangat belajar dengan diterapkannya strategi pembelajaran IPS.
c. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik setelah di terapkan strategi pembelajaran aktif dibandingkan sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif.
d. Dari sisi guru, secara keseluruhan sudah berpendidikan S1 sehingga mereka memiliki kemampuan mengajar yang cukup baik, karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman.

C. Sumber Data

1. Subjek penelitian

   a. Guru Mata pelajaran IPS

   Guru merupakan salah satu komponen penting yang menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Ibu Mutoharoh, S.Pd.I. sebagai subyek utama untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran dan seberapa besar tingkat keberhasilan pembelajaran IPS.

   b. Siswa kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kabupaten Purbalingga.
   c. Kepala sekolah di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kabupaten Purbalingga yaitu bapak Salman azhari, S.Pd.I sebagai sumber informasi data secara

IAIN PURWOKERTO

umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah serta aktifitasnya, beliau juga sebagai subyek pendukung dalam memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran IPS.

2. Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam pembelajaran IPSKelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini di gunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.[55]

[55]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 131.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respoden yang diamati tidak terlalu besar.[56] Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kabupaten Purbalingga.

2. Metode Wawancara

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[57]

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[58]

Dalam penelitian ini wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan[59]. Untuk mengetahui tentang hal-hal berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu strategi pembelajaran aktif mata pelajaran IPS Kelas Vdi MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kabupaten Purbalingga.

IAIN PURWOKERTO

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian ....,* hlm.203.
[57]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 118.
[58]Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hlm.194.
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian....,* hlm.320.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dalam studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif .[60]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang di anggap relevan dalam penelitian ini meliputi Sejarah, Letak Geografis, Visi dan Misi, Profil Guru dan Karyawan, Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[61]

IAIN PURWOKERTO

Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

[60]Sugiyono, *Metode Penelitian ....,* hlm.329.
[61] Sugiyono, *Metode Penelitian ....,*hlm. 335.

membuang yang tidak perlu. jadi data yang di peroleh dari lapangan berjumlah banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang di anggap penting saja dan membuang yang tidak perlu.[62]

Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data mengenai penerapan Strategi Pembelajarn Aktif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI Ma'arif NU 01 Cipawon berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan-kegiatan, hasil wawancara, dan arsip dari guru. kemudian peneliti memilih data-data yang penting saja sehingga data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih terfokus dan jelas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajiakan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.[63]

Data-data yang telah diperoleh peneliti berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumen dinarasikan sehingga memporeleh sajian data secara jelas bagaimana gambaran Implementasi Strategi pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

3) Verivikasi Data (Conclusion Drawing)

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ....,* hlm.338.
[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ....,*hlm.341

Langkah selajutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan di awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yangkuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dalam penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil akhir yang lebih jelas tentang Implemetntasi Strategi Pembelajaran Aktif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif NU 01 Cipawon

Di desa Cipawon Bukateja, tepatnya di RT 04 RW 03 pada waktu itu masyarakat sangat ketinggalan dari desa-desa lain. Faktor yang menyebabkan masyarakat ketinggalan antara lain :

a. Rendahnya pendidikan
b. Perekonomian masyarakat kurang menunjang
c. Tempatnya kurang menguntungkan, jauh dari kota dan transpotasi- nya sangat sulit.

Pada tahun 1965 ada seorang kyai yang bernama Nasrudin dari penduduk Cipawon Bukateja Purbalingga merintis majelis ta'lim. Perkembangannya makin lama makin besar, kemudian terbersit untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan formal bersama tokoh-tokoh masyarakat desa cipawon khususnya dari kalangan NU yang diberi nama MI YAPPI Cipawon 1 dengan susunan panitia sebagai berikut:

a. Ketua : Kyai Nasrudin
b. Sekretaris : K.H Syamsudin
c. Bendahara : Mantori
d. Anggota : Kyai Muhasim

Setelah terbentuknya panitia pendiri MI YAPPI Cipawon 1 kemudian mengumpulkan persyaratan-persyaratan untuk pengajuan perizinan pendirian MI YAPPI Cipawon 1 ke Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Alhamdulillah pada tanggal 10 Januari 1967 Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah memberi izin atas berdirinya MI YAPPI Cipawon 1 dengan Nomor :WK/5.C/PP.03.2/2268/1967. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1967 Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga meresmikan berdirinya MI YAPPI Cipawon 1 Bukateja Purbalingga, dengan disaksikan panitia, guru, dan segenap masyarakat serta tamu undangan. Pada bulan Juli 1967 mulai membuka pendaftaran penerimaan siswa baru tahun ajaran 1967/1968.

Setelah positif mendapatkan calon siswa baru, kemudian membentuk pengurus MI YAPPI Cipawon 1 Bukateja Purbalingga. Sedangkan panitia pendirian MI YAPPI Cipawon 1 dibubarkan.

Keberadaan MI YAPPI Cipawon 1 di lingkungan desa Cipawon disambut baik oleh para masyarakat sekitarnya, sehingga dapat membantu masyarakat sekitarnya untuk menambah ilmu pengetahuan. Masyarakat Cipawon Bukateja dan sekitarnya sedikit demi sedikit bisa mengejar ketinggalan dari desa-desa lain bahkan sekarang sudah lebih maju dibidang pendidikan dan dibidang ekonomi, sehingga tata kehidupannya lebih baik dibandingkan dengan dulu. Desa Cipawon Bukateja sekarang sangat terkenal dimana-mana.[64]

[64] Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada Hari Sabtu 12 Mei 2018.

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 01 Cipawon

MI Ma'arif NU 01 Cipawon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Cipawon RT 04/RW 03, kec.Bukateja, kab.Purbalingga.

Secara geografis MI Ma'arif NU 01 Cipawon dibatasi oleh:

a. Batas depan : rumah warga/tempat tinggal penduduk.
b. Batas belakang : kebun warga
c. Batas kanan : rumah warga/tempat tinggal penduduk.
d. Batas kiri : rumah warga/tempat tinggal penduduk.[65]

3. Profil MI Ma'arif NU 01 Cipawon

Adapun profil dari MI Ma'arif NU 01 Cipawon adalah sebagai berikut:[66]

a. Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 01 Cipawon
b. Alamat : Desa Cipawon RT.04 RW.03
   Kec. Bukateja Kab. Purbalingga
c. Kode Pos : 53382
d. Wilayah Kepengawasan : Bukateja
e. Berdiri Tanggal : 1 April 1967
f. Status : Terakreditasi B Tahun 2011
g. Waktu Belajar : Pagi hari
h. NSM : 111233030025
i. NPSN : 60710521
j. NSB : 004271820518201

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI Ma'arif NU 01 Cipawon

[65]Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada Hari Sabtu 12 Mei 2018.
[66]Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada Hari Sabtu 12 Mei 2018.

IAIN PURWOKERTO

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru atau pendidik merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan salah satunya dengan ditentukannya faktor guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa atau anak didiknya.

Selain guru masih ada pihak lain yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam terlaksananya suatu proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan dan contohnya adalah kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan lain sebagainya.

Adapun data keadaan guru dan karyawan MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3[67]
Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 01 Cipawon
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Kepala Sekolah dan Guru	L/P	Ijazah Terahir	Bidang Studi/ tugas yang diampu	Jabatan Di Madrasah
1	Salman Azhari, S.Pd.I	L	S1		Ka. Sekolah
2	Siti Barokah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas	Guru/ Bendahara
3	Unik Farchatun S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas	Guru
4	Amin Subekti, S.Pd	L	S1	Guru Olahraga	Guru
5	Rochmawati, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas	Guru

[67]Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada Hari Sabtu 12 Mei 2018.

6	Farida Fajarwati, A.Ma	P	D2	Guru Kelas	Guru
7	Imam Munjirin, S.Pd.I	L	S1	Guru Mapel	Guru/ Sekretaris
8	Mutoharoh, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas	Guru
9	Aziz Sabiq, S.Pd.I	L	S1	Guru Mapel	Guru
10	Ani roayah, S.Pd.I	P	S1	Guru Mapel	Guru
11	Nur Hanum Asifa, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas	Guru

b. Keadaan Siswa

Adapun data keadaan siswa MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4[68]

Keadaan siswa

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah (L+P)	Jumlah kelas
	L	P		
I	12	13	25	1
II	19	21	40	2
III	23	14	37	1
IV	22	15	37	2
V	17	19	36	1
VI	20	11	31	1
Jumlah	116	90	206	8

Tabel. 5[69]

Daftar Nama Peserta Didik Kelas V MI Ma'arif NU 01 Cipawon Tahun 2017/2018

No	No Induk	Nama	L/P

[68]Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada Hari Sabtu 12 Mei 2018.
[69]Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada Hari Sabtu 12 Mei 2018.

IAIN PURWOKERTO

No	No Induk	Nama	L/P
1	1598	Alfan Sufyan	L
2	1599	Amalia Rizqi Nur Azifa	P
3	1600	Ayumi Listiani	P
4	1602	Andika Prasetya Nur K	L
5	1603	Deas Agmawan Saputra	L
6	1616	Dzaki Nur Fauzi	L
7	1606	Elvi Alfiyah	P
8	1607	Fadilah Dena Safitri	P
9	1608	Faiq Ulil Albab	L
10	1679	Fajar Islamudin	L
11	1605	Fatikhatun Setiani	P
12	1610	Fendi Nur Imanto	L
13	1611	Hasna Nailah Ramdhani	P
14	1613	Iksal Raihan Saputra	L
15	1614	Inaya Okta Sahro	P
16	1615	Irham Maulana	L
17	1616	Ismi Nur Cahyati	P
18	1632	Jumiati	P
19	1617	Maharani Nur Maeni	P
20	1618	Ma'nun Al-Kahfi	L
21	1620	Nabela Putri Lestari	P
22	1621	Nova Mariska	P
23	1622	Nur Fauzan	L
24	1623	Rangga Efendi	L
25	1624	Rasya Maulana	L
26	1524	Muhammad Rijalul Fikri	L
27	1580	Rizal Akrom Muzaki	L
28	1595	Putra Galih Bagus W	L
29	1586	Suci Numyah	P
30	1626	Syahrul Hidayat	P

IAIN PURWOKERTO

No	No Induk	Nama	L/P
31	1627	Yasin Al-Fadil	L
32	1629	Rismawati	P
33	1630	Sinta Kurnia	P
34	1570	Dimas Fian Pradika	L
35	1525	Ikbal Faid Fadhilah	L
36	1631	Wulan	P

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 01 Cipawon

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila terpenuhinya sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu sekolah selalu berupaya memberikan kenyamanan pada siswa dalam belajar dengan berupaya melengkapi dan mencukupi segala kekurangan yang belum tercukupi demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang tersedia di MI Ma'arif NU 01 adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 6[70]
Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 01 Cipawon
Tahun pelajaran 2017/2018

No.	Jumlah Sarana dan Prasarana	2017/2018
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	8
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang UKS	1

[70] Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada Hari Sabtu 12 Mei 2018.

No.	Jumlah Sarana dan Prasarana	2017/2018
7	Ruang Ketrampilan	-
8	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	1
9	Kamar Mandi Siswa	2
10	Gudang	1
11	Koperasi Siswa	-
12	Mushola	1

6. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 01 Cipawon

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Cipawon sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Cipawon juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Cipawon ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

"ISLAMI, POPULIS, BERKUALITAS"

Indikator Visi:

1) Terwujudnya peserta didik yang selalu berpedoman pada ajaran-ajaran Islam dalam bertutur dan berprilaku.
2) Terwujudnya peseta didik memiliki tingkat komitmen yang tinggi, selalu menghargai, menjunjung tinggi, serta melaksanakan semua aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

IAIN PURWOKERTO

3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap sosial.
4) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal hidup sehari-hari, dan untuk bekal persiapan melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya.
5) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

b. Misi

1) Mewujudkan pembetukan karakter islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inivatif, kreatif, menyenangkan, dan islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik.
3) Membentuk peserta didik yang mempunyai rasional yang tinggi.
4) Membentuk anak didik yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan agama untuk dirinya, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.
5) Menumbuhkembangkan sikap saling menghormati dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
6) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah pada semua kegiatan.
7) Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama.

IAIN PURWOKERTO

8) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat meragsang peserta didik aktif serta kreatif.[71]

7. Jadwal Pelajaran

Tabel. 7[72]
Jadwal Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma'arif Nu 01 Cipawon
Tahun Pelajaran 2017/2018

Hari	Waktu
Selasa	**10.25-11.00**
	11.00 – 11.35
Sabtu	**09.00-09.35**

B. Penyajian Data Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 01 Cipawon dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran IPS. Kemudian, data dan informasi tersebut dianalisis dengan mengunakan analisis deskriptif kualitatif, sehingga penulis dapat menyajikan data-data sebagai berikut :

1. Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran IPS merupakan langkah-langkah atau cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS di dalam kelas yang bertujuan untuk memberikan

[71] Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada Hari Sabtu 12 Mei 2018.
[72] Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Cipawon pada Hari Senin 19 Maret 2018.

rangsangan kepada siswa supaya siswa dapat berperan aktif, dimana sebelum pembelajaran guru merancang terlebih dahulu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan ketika pembelajaran agar lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.[73]

2. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam pembelajaran IPS

Merencanakan merupakan suatu tindakan untuk menentukan kegiatan yang seharusnya dilakukan pada masa yang akan datang, kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengatur berbagai macam sumber daya supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan merupakan suatu tindakan dengan menentukan atau memantapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang akan melakukannya .

Pelaksanaan proses pembelajaran disini adalah hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru kelas V selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Ibu Mutoharoh, S.Pd.I sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dilaksanakan.

IAIN PURWOKERTO

a. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V adalah sesuai dengan jadwal pelajaran di MI Ma'arif NU 01 Cipawon yaitu pada hari Selasa yang dilaksanakan pada pukul 10.25-

[73] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru IPS, pada Hari Selasa 20 maret 2018.

11.35 WIB dan hari Sabtu yang dilaksanakan pada pukul 09.00-09.35 WIB sampai 09.00 WIB.[74]

Tempat merupakan lokasi suatu kegiatan yang dimana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung. Tempatnya yaitu di ruang kelas V. Kondisi di dalam ruang kelas V dikatakan sudah cukup baik. Lantai keramik, papan tulis, jam dinding, lemari, meja dan kursi siswa semuanya dalam kondisi yang cukup baik.[75] Hal inilah yang memungkinkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan nyaman.

b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Di MI Ma'arif NU 01 Cipawon ini telah memiliki silabus pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana dijadikan untuk bahan acuan dalam mengembangkan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan penilaian.

Berdasarkan RPP inilah seorang guru atau pendidik diharapkan mampu menerapkan pembelajaran secara terprogram dan terstruktur. Wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu

[74] Wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 20 Maret 2018 di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

[75] Observasi pada tanggal 20 Maret 2018 di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

IAIN PURWOKERTO

Mutoharoh, S.Pd.I telah menyiapkan RPP yang dibuat berdasarkan silabus yang dipakai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, dan komponen RPP tersebut meliputi: identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pemcapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan penilaian.[76]

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester 2 adalah Perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan.[77] Sedangkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester 2 yang disampaikan menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, peristiwa penting tentang proklamasi.[78]

IAIN PURWOKERTO

d. Tujuan pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan sesuai

[76] Wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 20 Maret 2018.
[77] Dokumentasi data RPP kelas V pada tanggal 8 Mei 2018 di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.
[78] Dokumentasi data RPP kelas V pada tanggal 8 Mei 2018 di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah[79]:

1) Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan
2) Siswa dapat menyebutkan peran tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Kemudian, tujuan pembelajaran yang juga akan dicapai pada materi jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru yaitu:

1) Siswa dapat menjelaskan pengertian pahlawan
2) Siswa dapat menyebutkan perilaku menghargai perjuangan tokoh kemerdekaan[80].

Dalam pembelajaran IPS dengan materi peristiwa penting tentang proklamasi tujuan pembelajarannya yaitu:

1) Siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi.
2) Siswa dapat mengetahui teks isi teks proklamasi.[81]

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian ini adalah menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan, jasa para tokoh dalam mempersiapkan

IAIN PURWOKERTO

[79] Dokumentasi RPP pada tanggal 8 Mei 2018 di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.
[80] Dokumentasi RPP pada tanggal 8 Mei 2018 di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.
[81] Dokumentasi RPP pada tanggal 8 Mei 2018 di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

kemerdekaan, peristiwa penting tentang proklamasi yaitu materi pembelajaran kelas V semester 2.[82]

f. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi merupakan suatu perencanaan yang berisi seragkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan menggunakan strategi *poster session,card sort, reading aloud, true or false, dan every one is teacher here*. Sedangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi.[83]

g. Alat dan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik berupa data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk kemudahan bagi peserta didik. Untuk menunjang terlaksananya suatu pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif, guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ma'arif NU 01 Cipawon menyiapkan sumber belajar dari buku kelas V dan buku-buku pendukung yang ada di perpustakaan. Alat yang digunakan adalah media gambar dan papan tulis. Hal ini sangat diperlukan karena selain membuat proses belajar lebih maksimal juga kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur.

[82] Dokumentasi data RPP pada tanggal 8 Mei 2018 di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.
[83] Dokumentasi data RPP pada tanggal 8 Mei 2018 di MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

3. Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran IPS

Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS menggunakan berbagai penerapan strategi pembelajaran aktif yang bervariatif, strategi ini sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP. Strategi pembelajaran Aktif yang digunakan oleh guru IPS itu pada materi tertentu tidak berdiri sendiri, akan tetapi beberapa strategi diterapkan untuk saling mendukung dalam penyampaian materi pelajaran oleh guru.[84] Berikut ini akan penulis paparkan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif NU 01 Cipawon.

Penulis meneliti (observasi) penerapan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran IPS, selasa 20 Maret 2018 di Kelas V pada jam 10.25 – 11.35 (usai istirahat ke dua). Dengan:

a. Standar Kompetensi

   2. Perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan

b. Kompetensi Dasar

   3.1. Tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

c. Tujuan Pembelajaran

   a. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan

IAIN PURWOKERTO

[84]Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru IPS, pada hari Selasa 20 Maret 2018.

b. Siswa dapat menyebutkan peran tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

d. Strategi :

1) *Card Sort*

2) *Poster Session*

Langkah-langkah penerapan strategi *card sort* dan *poster session* adalah sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti guru melihat silabus untuk mengetahui materi apa yang akan diajarkan besok.

Kemudian guru membuat RPP dan menentukan strategi yang sesuai dengan waktu yang tersedia. Dan pada kesempatan ini guru memilih strategi *sort card* dan *poster session* untuk materi tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Sehingga guru mempersiapkan potongan-potongan kartu yang berisi materi yang berkaitan dengan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

2) Proses pembelajaran

a) Kegiatan awal

Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab, setelah selesai guru mengabsen peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

Kemudian guru mengajukan pertanyaan seputar tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan memberikan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan hari ini.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru memulai dengan menerangkan materi tentang tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Kemudian guru membagikan potongan-potongan kertas yang berisi nama tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan , kemudian potongan-potongan kertas tersebut dibagikan kepada sebanyak peserta didik di kelas. Setelah itu kemudian guru menugaskan peserta didik untuk mencari rekan yang mendapatkan kartu dengan nama tokoh-tokoh nasional dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan kategori yang sama. Setelah itu guru meminta kepada siswa agar membuat diskripsi mengenai nama tokoh-tokoh yang telah didapatkan, kemudian setelah beberapa menit guru meminta perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan didepan siswa-siswi yang lain. Kegiatan ini berlangsung secara berulang sampai semua kelompok selesai mendiskripsikan hasil dari diskusi masing-masing kelompok.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru mengklarifikasi dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Kemudian guru dan siswa melakukan refleksi terhadap

IAIN PURWOKERTO

pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru meminta untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.

Penulis meneliti (observasi) penerapan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran IPS, Sabtu 5 Mei 2018 di kelas V pada jam 09.00 – 09.35. Dengan:

a. Standar Kompetensi:

2. Perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan

b. Kompetensi Dasar:

3.2. Sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

c. Tujuan Pembelajaran

a. Siswa dapat menjelaskan pengertian pahlawan

b. Siswa dapat menyebutkan perilaku menghargai perjuangan tokoh kemerdekaan

d. Strategi :

1) *Reading Aloud*

2) *True Or False*

IAIN PURWOKERTO

Langkah-langkah penerapan strategi *Reading aloud* dan *True Or False* adalah sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Pada pertemuan sebelumnya sebelum pembelajaran berakhir, guru menyuruh peserta didik untuk mempelajari dirumah mengenai

materi sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

2) Proses pembelajaran

a) Kegiatan awal

Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab, setelah selesai guru mengabsen peserta didik. Kemudian guru mengulas materi minggu lalu dengan mengajukan pertanyaan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan memberikan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan hari ini.

b) Kegiatan inti

Pada pertemuan minggu lalu guru telah menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang akan disampaikan minggu depan. Setelah guru selesai melakukan kegiatan awal pembelajaran, guru menyuruh peserta didik untuk membaca kembali materi hari ini. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca materi mengenai sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan meminta peserta didik yang lain untuk menyimak. Setelah selesai agar lebih memantapkan pemahaman guru meminta siswa untuk membentuk menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan beberapa lembar kertas yang berisikan tabel benar dan salah yang telah dilengkapi dengan pertanyaanya

IAIN PURWOKERTO

kemudian siswa diminta untuk menentukan jawaban dan memberikan tanda pada kolom yang sudah disediakan.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru meminta untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.

Penulis meneliti (observasi) penerapan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran IPS, selasa 8 Mei 2018 di kelas V pada jam 10.25 – 11.35 Dengan:

a. Standar Kompetensi

4. Persiapan kemerdekaan sampai detik-detik proklamasi

b. Kompetensi Dasar

4.1. Peristiwa penting tentang proklamasi

c. Tujuan Pembelajaran

1) Siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi

2) Siswa dapat mengetahui teks proklamasi

Strategi :

d. *Every one Is teacher here*

Langkah-langkah penerapan strategi *Every one is teacher here* adalah sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan sebelum masuk ke kelas guru menyiapkan potongan-potongan kertas kosong.

2) Proses pembelajaran

a) Kegiatan awal

Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab, setelah selesai guru mengabsen peserta didik. Kemudian guru memberikan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan hari ini yaitu tentang persiapan kemerdekaan sampai detik-detik proklamasi setelah itu guru meminta siswa untuk menyiapkan buku paket IPS.

b) Kegiatan inti

Setelah guru selesai melakukan kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan materi kepada peserta didik. Setelah guru selesai menjelaskan materi guru membagikan potongan-potongan kertas kosong, potongan-potongan kertas tersebut dibagikan kepada sebanyak peserta didik di kelas. Setelah itu kemudian guru menugaskan peserta didik untuk menulis pertanyaan mengenai materi yang baru saja disampaikan. Setelah itu kertas-kertas yang telah ditulis pertanyaan tadi kemudian dikumpulkan kepada guru. Kemudian dibagikan kembali kepada peserta didik secara acak. Setelah itu guru mememberikan

IAIN PURWOKERTO

tenggang waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas yang mereka terima. Setelah semua peserta didik selesai menjawab pertanyaan, kemudian guru menugaskan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka terima. Kegiatan ini berlangsung secara berulang sampai sebagian besar peserta didik membacakan jawaban dari pertanyaan yang mereka terima.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru meminta untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.

4. Evaluasi Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran IPS

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan para siswa dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI Ma'arif NU 01 Cipawon adalah penilaian tes dan non tes.

IAIN PURWOKERTO

Untuk teknis tes, guru menggunakan beberapa soal evaluasi guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru dan soal evaluasi. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa saat berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam menjawab suatu permasalahan.

C. Analisis Data

Strategi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya strategi yang menarik dan menyenangkan pembelajaran akan terasa menjenuhkan dan membosankan sehingga tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Dalam pengamatan penulis, setiap pembelajaran akan dimulai guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan sebagai upaya dalam menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Upaya ini dilakukan dalam rangka menciptakan pembelajaran aktif dengan dilakukannya berbagai kegiatan seperti bertanya, memberikan tugas, memerintahkan siswa untuk membaca dan bebagai cara lain sebagai cara untuk membuat siswa berantusias dan aktif. Ketika dalam pembelajaran siswa ikut dilibatkan dan melibatkan pada proses pembelajaran menjadikan indikator pembelajaran aktif. Dengan demikan, adanya keantusiasan siswa memberikan gambaran bahwa strategi pembelajaran aktif telah diterapkan dalam pembelajaran IPS sudah cukup baik. Adapun strategi pembelajaran aktif yang diterapkan di MI Ma'arif NU 01 merupakan strategi yang menjadikan anak didik aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan guru lebih kreatif dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari penyajian data di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS, penulis dapat menganalisis strategi pembelajaran aktif yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Every one is a teacher here* (semua berhak menjadi guru)

Strategi every one is a teacher here adalah strategi pelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain, dimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi ini antara lain peserta didik diminta untuk membuat sebuah pertanyaan yang di tulis pada selembar kertas kemudian peserta didik lain menjawabnya. Strategi ini diterapkan guru IPS di kelas V MI Ma'arif NU 01 bertujuan agar proses belajar tidak menjenuhkan dengan mengikutsertakan peserta didik aktif dan fokus dalam proses pembelajaran.

Menurut penulis, penerapan strategi *every one is a teacher here* langkah-langkah penerapan strateginya sudah sesuai dan sudah tepat dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan partisipasi peserta didik yang tinggi ketika diminta untuk membuat pertanyaan dan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Strategi ini sangat tepat untuk bisa mendapatkan partisipasi kelas. Baik partisipasi secara individu maupun keseluruhan.

IAIN PURWOKERTO

Selain hal di atas, strategi *Every one is a teacher here* juga dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa besar peserta didik memahami materi yang *telah* ia sampaikan, serta dapat menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengembagkan pendapat dan pikiran.

2. *True or false* (benar apa salah)

Strategi *True or false* yang dilakukan oleh guru IPS di kelas V MI Ma'arif NU 01 Cipawon menurut penulis sangat baik, hal ini karena berdasarkan observasi langkah-langkah penerapan strategi yang digunakan sudah tepat diterapkan, karena sudah sesuai dengan teori yang ada dan sesuai dengan materinya, yaitu sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Kemudian proses penerapannya juga sudah terkoordinir dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan peserta didik ketika peserta didik memberikan jawaban.

3. *Reading aloud* (membaca keras)

Penerapan strategi *Reading Aloud* membuat peserta didik lebih berkosentrasi, selain itu Strategi ini dapat menimbulkan rangsangan kepada *siswa* untuk lebih konsentrasi dalam menyimak pelajaran yang sedang berlangsung. Menurut penulis strategi Penerapan strategi ini membuat proses pembelajaran tidak monoton dan membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran walaupun pada kenyataanya ada peserta didik yang masih kurang memperhatikan proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

4. *Card sort* (sortir kartu)

Strategi *Card sort* yang dilakukan oleh guru IPS di kelas V MI Ma'arif NU 01 Cipawon menurut penulis sangat baik, hal ini karena berdasarkan observasi beliau menggunakan strategi tersebut agar siswa lebih berantusias, semangat dan aktif dalam mereview materi pelajaran.

Langkah-langkah penerapan strateginya juga sudah sesuai dan tepat dengan kondisi peserta didik dan materi yang disampaikan, yaitu materi

tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Ini terlihat peserta didik merasa senang dan enjoy dalam mengikuti pelajaran dan peserta didik paham dalam membedakan dan mendiskripsikan tokoh-tokoh nasional dalam mempersiapkan kemerdekaan.

5. *Poster Session*

Penerapan strategi *Poster Session* ini menjadikan peserta didik lebih *berantusias* dalam memperhatikan penjelasan dari materi yang sedang dijelaskan karena dalam menjelaskan materi disertai dengan gambar yang menarik. Menurut penulis strategi *poster session* juga dapat melatih siswa untuk berpikir secara mandiri dalam mendiskripsikan materi tentang tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan serta melatih mental peserta didik untuk tampil didepan kelas, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih malu-malu dan cenderung pasif saat mengikuti aktivitas-aktivitas pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data tentang proses penerapan Strategi Pembelajaran Aktif yang digunakan pada Mata Pelajaran IPS kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, maka dapat disimpulkan:

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap ini, guru sudah melakukan perencanaan pada pembelajaran Ilmu Pengetahua Sosial menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif. Dalam perencanaan yang dibuat oleh guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru menetapkan terlebih dahulu silabus. Kemudian guru membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap ini, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain itu, Strategi Pembelajaran Aktif yang diterapkan oleh Guru IPS Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon dalam proses pembelajaran bervariatif, menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Adapun strategi pembelajaran aktif yang diterapkan juga bermacam-macam yaitu *Every one is a teacher here* (semua berhak menjadi guru), *True or false* (benar apa salah), *Reading aloud* (membaca keras), *Card sort* (sortir kartu), dan *Poster Session.* Selain itu Srategi Pembelajaran Aktif yang diterapkan oleh Guru IPS Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Cipawon tidak selalu

IAIN PURWOKERTO

digunakan mandiri, akan tetapi lebih banyak diterapkan dengan memadukan dua strategi sekaligus untuk menyampaikan satu Kompetensi Dasar tertentu.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI Ma'arif NU 01 Cipawon adalah penilaian tes dan non tes.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya merekomendasikan kepada guru-guru yang lain untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif, supaya kegiatan pembelajaran berjalan menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

2. Untuk Guru

Guru IPS hendaknya tetap mempertahankan konsistensi dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif yang mempertimbangkan keadaan atau kondisi peserta didiknya, supaya kegiatan pembelajaran tetap berjalan menyenangkan dan tujuan pembelajaran mudah tercapai.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal dan Adhi Setiawan. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative. 2012.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2006.

Gunawan, Rudi. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Hariyanto dan Warsono. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Hasyim, Adelina *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Munthe, Bermawy. *Desain Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Natta, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Desain Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Media Prenada, 2008.

Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Siberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Nuansa, 2012.

Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru Bandung, 1989.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D.* Bandung: Alfabeta, 2012

IAIN PURWOKERTO

Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: Stain Press, 2013.

Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum.* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto2014.* Purwokerto: STAIN Press, 2014.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah).* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Wahidmurni. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

IAIN PURWOKERTO